

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapainya. Selain itu laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan dan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Seorang investor yang akan menanamkan investasi di pasar modal seringkali memusatkan perhatiannya pada kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan analisisnya. Karena dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut investor akan mempunyai gambaran untuk meramalkan prospek profitabilitas dimasa yang akan datang. Kondisi keuangan suatu perusahaan itu sendiri biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Weston dan Copeland (1995:24) adalah Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat

proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Menurut Munawir (1995: 5), laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Bagi pemilik perusahaan yang tidak aktif menjalankan kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat penilaian terhadap pimpinan perusahaan yang menjalankan perusahaan tersebut. Bagi pimpinan perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menyusun rencana yang lebih baik dari hasil yang telah dicapai sebelumnya.

Sedangkan bagi pihak luar yang berkepentingan terutama bagi pihak-pihak yang menanamkan dananya kedalam perusahaan, maka laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat penilai bagi kelanjutan perusahaan sehingga dapat diketahui prospek keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

## **2.2 Pengertian Struktur Keuangan**

Setiap perusahaan dalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana dan pemenuhan dana. Pengalokasian kebutuhan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah aktiva. Sedangkan pemenuhan kebutuhan dana akan tampak pada neraca sebelah pasiva dari perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya tugas utama manajer keuangan adalah berusaha mencari keseimbangan finansial aktiva dan pasiva yang dibutuhkan dengan menentukan alokasi yang

terbaik antara utang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi untuk masing-masing utang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan ( Syamsudin,2004).

Struktur keuangan merupakan perpaduan dari seluruh item yang ada di sisi kanan neraca perusahaan yang tercermin pada keseluruhan pasiva neraca (Riyanto,2001) . Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Weston & Coepland, 1995:4) menyatakan bahwa struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca, yang terdiri atas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Dengan demikian struktur keuangan terdiri atas :

- 1) Utang jangka pendek
- 2) Utang jangka panjang
- 3) Modal saham preferen
- 4) Modal sendiri

Salah satu fungsi keuangan selain fungsi keputusan yang menyangkut investasi dan keputusan deviden adalah fungsi pembelanjaan. Keputusan apapun yang akan diambil oleh perusahaan dalam menentukan jenis struktur keuangan perusahaan tersebut.

### **2.3 Pengertian Modal**

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.

Pengertian modal oleh berbagai ahli yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2001:18) : Menurut Prof. Meij dalam buku Bambang Riyanto (2001:18) "Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksudkan dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan".

Menurut Prof. Polak dalam buku Bambang Riyanto (2001:18) "Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit, adapun yang dimaksud dengan barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca disebelah debet".

Menurut Prof. Bakker dalam buku Bambang Riyanto (2001:18) "Modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan barang-barang yang kongkret yang ada dalam perusahaan atau menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian disisi kanan neraca kecuali hutang lancar.

## **2.4 Sumber Modal**

### **1. Sumber Intern**

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang di bentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern atau sumber dana

yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah laba dan ditahan penyusutan (depresiasi).

Alasan perusahaan menggunakan sumber dana intern yaitu:

1. Dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai.
2. Setiap saat tersedia jika diperlukan.
3. Dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
4. Biaya pemakaian relatif murah.

## 2. Sumber Ekstern

Modal yang berasal dari sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Yang merupakan sumber ekstern perusahaan adalah supplier, bank dan pasar modal.

Alasan perusahaan menggunakan sumber dana ekstern adalah:

1. Jumlah dana yang digunakan tidak terbatas.
2. Dapat di cari dari berbagai sumber.
3. Dapat bersifat fleksibel.

## 2.5 Jenis-Jenis Modal

Modal dalam perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan perusahaan yang tepat dalam menentukan modal nya. Sebelum perusahaan menetapkan apakah ingin menggunakan modal sendiri atau modal asing, terlebih dahulu perusahaan harus

mengetahui karakteristik dari kedua jenis modal tersebut. Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat mendanai kegiatan operasi perusahaan dengan tepat.

### **2.5.1 Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto:2001). Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari modal saham, cadangan dan laba ditahan.

#### **1. Modal Saham**

Modal Saham Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen (Husnan:2000). Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (P.T), dimana modal saham terdiri dari :

##### **a) Saham Biasa**

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang

ditanamkan. Saham biasa tidak memiliki hak lebih atas saham-saham yang lain. Pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan.

#### b) Saham Preferen

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Saham preferen membayarkan dividen, tetapi dividen tersebut dibayar tetap berdasarkan persentase tertentu dari nominal saham preferen. Karena dividen yang dibayarkan, perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayarkan dividen tersebut. Jika perusahaan gagal membayarkan dividen maka perusahaan tidak bisa dibangkrutkan. Pada obligasi jika perusahaan tidak bisa membayar bunga maka perusahaan dibangkrutkan. Jika memperoleh laba maka dividen kepada pemegang saham preferen akan di bayar terlebih dahulu dan sisanya baru di bayar kepada pemegang saham biasa.

#### c) Saham Preferen Kumulatif

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

#### d) Saham Preferen Nonkumulatif

Saham preferen nonkumulatif adalah saham preferen yang bila pada suatu tahun tidak dibagikan dividen, maka hak pembagian dividen tersebut akan hilang.

### 2. Cadangan

Menurut Bambang Riyanto (2001) cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- a). Cadangan Ekspansi
- b). Cadangan modal kerja
- c). Cadangan selisih kurs
- d). Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

### 3. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian di tahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka termasuk dalam cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan "keuntungan yang ditahan".

## 2.5.2 Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus di bayar kembali. Modal asing di bagi ke dalam tiga golongan yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah dan utang jangka panjang.

### 1. Modal asing jangka pendek

Modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Adapun jenis-jenis yang termasuk ke dalam modal asing jangka pendek adalah rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli dan kredit wesel.

#### a). Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batasan tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang di bayar hanya untuk jumlah yang telah di ambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

#### b). Kredit Dari Penjual

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjual baru menerima pembayaran dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Selama ini pembeli atau langganan dapat dikatakan menerima "kredit penjual" dari penjual

atau produsen. Selama waktu itu pun berarti penjual atau produsen memberikan "kredit penjual" kepada pembeli atau langganannya. Pada umumnya perusahaan yang memberi kredit penjual adalah perusahaan industri, sedangkan perusahaan yang menerima adalah perusahaan perdagangan.

c). Kredit Dari Pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Di sini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya. Selama waktu itu dapat dikatakan bahwa pembeli memberikan "kredit pembeli" kepada penjual/pemasok bahan mentah atau barang dagang. Pada umumnya kredit pembeli diberikan kepada perusahaan-perusahaan agraria yang menghasilkan bahan dasar, dan kredit ini diberikan oleh perusahaan-perusahaan industri yang mengerjakan hasil agraria tersebut sebagai bahan dasarnya.

d). Kredit Wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan utang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu (*surat promises/ notes payables*), dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat di jual atau diuangkan pada bank. Dari surat tersebut diperoleh uang sebesar apa yang tercantum dalam surat utang tersebut dikurangi dengan bunga sampai hari jatuh temponya. Dengan demikian maka ini berarti bahwa pihak yang mengeluarkan surat utang tersebut menerima kredit selama waktu mulai diuangkannya sampai saat dimana utang tersebut harus

di bayar. Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut (pembeli kredit), surat utang tersebut merupakan tagihan atau wesel tagih (*notes receivables*), dan bagi pihak yang mengeluarkan surat utang, surat utang tersebut merupakan utang wesel (*notes payables*).

## 2. Hutang Jangka Menengah

Modal asing atau utang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah term loan dan leasing.

### a). Term Loan

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (*amortization payment*), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun. *Term loan* ini biasanya diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi, supplier atau manufaktur.

### b). Leasing

Bentuk lain dari *intermediate-term debt* adalah *leasing*. Apabila kita ingin memiliki suatu aktiva, tetapi hanya menginginkan *service* dari aktiva tersebut, kita dapat memperoleh hak penggunaan atas suatu aktiva itu tanpa disertai dengan hak milik, dengan cara mengadakan kontrak *leasing* untuk aktiva tersebut. Dengan demikian *leasing* adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan *service* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan *service* dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya pada

leasing tidak disertakan hak milik. Lebih khususnya *leasing* adalah persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva (*lessor*) menginginkan pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan jasa atas aktiva tersebut selama suatu periode tertentu. Ada tiga bentuk utama dari *leasing* yaitu *sale and leaseback*, *services leases* dan *financial lease*.

### 3. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang ini antara lain:

#### a). Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

#### b). Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat

diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan. Jenis-jenis obligasi antara lain adalah :

1). Obligasi Biasa (*Bonds*)

Obligasi biasa adalah obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak. Biasanya kupon (bunga obligasi) dibayar dua kali setiap tahunnya.

2). Obligasi Pendapatan (*Income Bonds*)

*Income bonds* adalah jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapat keuntungan. Tetapi di sini kreditur memiliki hak kumulatif, artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayarkan bunga, dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapat keuntungan, maka kreditur berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.

3). Obligasi yang dapat ditukarkan (*Convertible Bonds*)

*Convertible bonds* adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka jenis obligasi ini memungkinkan pemegangnya untuk mengubah statusnya, yaitu dari kreditur menjadi pemilik. Modal asing/hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat-syarat

pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian, seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual *asset* yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan. Begitu pula sebaliknya, para krediturpun dapat kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruhnya dana/pinjaman dan bunganya. Karena segala macam bentuk yang ditanamkan di dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian.

## **2.6 Pengertian Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit. Munawir (2001:86) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas”. Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usahanya. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37). Maka perusahaan tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

### **2.6.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas**

Menurut Riyanto (2001:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah:

#### a). Volume Penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

#### b). Efisiensi Penggunaan Biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

### c). Profit Margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

### d). Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

## 2.6.2 Macam-macam Rentabilitas

### a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (2001:36) "Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2001:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)".

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

#### b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2001). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 2.7 Pengertian Rasio *Leverage*

Rasio leverage atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas, menurut para pakar adalah sebagai berikut: Menurut Agnes Sawir (2003:13) menjelaskan rasio leverage sebagai berikut: Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat

itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Brigham dan Houston (2006) rasio leverage merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).” Menurut Horne dan Wachoviz (2007) mendefinisikan “*leverage The use of fixed costs in an attempt to increase (or lever up) profitability*”. *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditur karna akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin pula risiko yang akan dialami oleh kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **2.7.1 Jenis – Jenis Rasio *Leverage***

Menurut Agnes Sawir (2005-13) ada dua jenis rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap modal.

#### 1. Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Debt to Tottal Asset Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

## 2. Rasio Utang terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini jenis rasio leverage yang digunakan oleh penulis adalah *Debt to Equity Ratio* rasio yang membandingkan total hutang dengan modal.

### **2.7.2 *Debt To Equity Ratio (DER)***

Adapun pengertian *Debt to equity ratio* (DER) akan dijelaskan pada pembahasan ini. Menurut Charles H. Gibson (2008:260) "*Debt equity ratio is another computation that determines the entity's long-term debt-paying ability.*" Menurut Suad Husnan (2004:70) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri." Menurut Horne dan Wachoviz (1998:145) "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*". *Debt to equity ratio* merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. Sedangkan menurut Sawir (2000-13) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah "Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya." Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka

pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang.

*Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas (Robert Ang,1997) . Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Namun, penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak. Bunga ini juga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor dan perusahaan.

## **2.8 Penelitian-Penelitian Terdahulu.**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Shinta Maharani (2008) yang berjudul “ Pengaruh penggunaan modal pinjaman terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata electronic Tbk. Jakarta dan anak perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Metrodata Electronics karena penambahan modal pinjaman khususnya pada hutang lancar di arahkan perusahaan untuk membiayai aktiva lancar, dengan kata lain perusahaan telah melakukan kebijakan yang tepat dalam mengalokasikan dana yang berhasil dihimpun dengan harapan yang akan berbanding searah dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Diana Anindita (2003) meneliti tentang analisis pengaruh perubahan hutang dan investasi terhadap laba perusahaan (kajian empirik perusahaan manufaktur go publik di Indonesia 1992-2002). Hasil analisis penelitian data diperoleh beberapa temuan antara lain: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan hutang dan investasi terhadap laba perusahaan, (2) total hutang berpengaruh negatif terhadap perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,362, (3) hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,232, (4) investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,308, (5) laba perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan total hutang, hutang jangka panjang, dan investasi sebesar 10,1%.

Steven dan Lina (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu kebijakan deviden, struktur aktiva, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.